

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Pada penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh dari *love of money*, sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang berada di KPP Pratama Candisari Semarang. Pengambilan data menggunakan teknik *purposive sampling* dengan cara menyebarkan angket kuesioner kepada 100 responden yang berada di KPP Pratama Candisari Semarang dan yang sesuai dengan kriteria, adapun kriteria responden yang menjadi target antara lain :

1. Minimal sudah terdaftar sebagai wajib pajak selama satu tahun di KPP Pratama Candisari.
2. Tidak pernah terlambat membayar pajak selama kurun waktu lima tahun terakhir.
3. Pernah mengikuti sosialisasi terkait perpajakan.

Penyebaran kuesioner dilakukan mulai tanggal 19 Mei hingga 28 Mei 2025, setelah melakukan penyebaran kuesioner didapatkan hasil jawaban persepsi dari responden yang digunakan untuk menganalisis data hasil tanggapan responden terhadap setiap butir pertanyaan pada masing-masing variabel penelitian.

4.1.1 Deskripsi Responden

Dalam penelitian ini responden memiliki kriteria masing-masing, dari jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Tujuan dilakukan pengelompokan dari jenis

kelamin, usia, dan Pendidikan terakhir untuk mengetahui latar belakang responden sebagai sampel penelitian. Berikut merupakan uraian terkait karakteristik dari beberapa kriteria yang dimiliki responden :

1. Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	62	62%
2.	Perempuan	38	38%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Menurut tabel diatas dapat dilihat dari penyebaran data sebanyak 100 responden diperoleh 62 (62%) responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 38 (38%) responden dengan jenis kelamin Perempuan.

2. Responden berdasarkan usia

Tabel 4. 2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1.	20-30	57	57%
2.	31-40	24	24%
3.	41-50	10	10%
4.	>50	9	9%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Tabel diatas menunjukan hasil responden berdasarkan usia. Responden terbanyak didapat oleh responden yang memiliki usia 20-30 sebanyak 57% atau 57 responden, kemudian dilanjut dengan rentan usia 31-40 sebanyak 24% atau berjumlah 24 responden. Sementara itu sisanya dimiliki dengan rentang usia 41-50

yang berjumlah 10 responden atau 10% dan jumlah responden terkecil dengan rentang usia >50 berjumlah 9 responden atau 9%.

3. Responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4. 3
Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase
1.	SMA/SMK/MA	31	31%
2.	Diploma	5	5%
3.	Sarjana	55	55%
4	Magister	8	8%
	Total	100	100%

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Tabel diatas merupakan hasil pengelompokan responden berdasarkan Pendidikan terakhir, adapun responden terbanyak diperoleh dengan jumlah 55 responden atau 55% yakni Sarjana, selanjutnya diperoleh dengan jumlah 31% atau 33 responden dengan latar belakang dari SMA/SMK/MA. Responden dengan latar belakang Pendidikan terakhir Magister yakni berjumlah 8 responden atau 8% dan yang paling rendah dengan latar belakang Pendidikan terakhir Diploma berjumlah 5 responden atau 5%.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Uji Kualitas Data

4.2.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghazali (2018), uji validitas data digunakan untuk menguji baik atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid ketika hasil data yang diperoleh dari kuesioner merupakan data yang valid atau tidak. Untuk mengetahui valid atau tidaknya data yaitu dengan membandingkan nilai r hitung

lebih besar dari r tabel ($r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$) maka dikatakan valid. Adapun tingkat signifikan yang dapat digunakan untuk menghasilkan r tabel yakni 5% atau 0,05. Untuk menentukan r tabel dapat menggunakan rumus $(df) = n - 2$ dengan signifikansi 0,05. Pada penelitian ini menggunakan sampel 100 responden. Oleh karena itu r tabel didapatkan $(df) = 100 - 2 = 98$ dan mendapatkan r tabel yaitu 0,1966. Pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 26 for Windows*.

Tabel 4. 4
Hasil Uji Validitas Data

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	1	0.684	0.196	Valid
	2	0.785	0.196	Valid
	3	0.697	0.196	Valid
	4	0.763	0.196	Valid
	5	0.692	0.196	Valid
Love of Money	1	0.723	0.196	Valid
	2	0.749	0.196	Valid
	3	0.757	0.196	Valid
	4	0.783	0.196	Valid
	5	0.794	0.196	Valid
	6	0.831	0.196	Valid
	7	0.717	0.196	Valid
	8	0.735	0.196	Valid
	9	0.782	0.196	Valid
	10	0.769	0.196	Valid
	11	0.546	0.196	Valid
	12	0.765	0.196	Valid
Sanksi Pajak	1	0.736	0.196	Valid
	2	0.747	0.196	Valid

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	3	0.787	0.196	Valid
	4	0.628	0.196	Valid
	5	0.833	0.196	Valid
Kepercayaan Pada Pemerintah	1	0.876	0.196	Valid
	2	0.885	0.196	Valid
	3	0.904	0.196	Valid
	4	0.809	0.196	Valid

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Hasil uji validitas pada tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa *r* hitung pada setiap butir pertanyaan lebih besar daripada *r* tabel, maka pertanyaan kuesioner pada penelitian ini dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berguna untuk menguji apakah suatu kuesioner dapat mengukur yang merupakan indikator dari suatu variabel (Ghozali, 2018). Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban dari pertanyaan suatu kuesioner yang dijawab oleh responden stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *cronbach's alpha*, dengan melihat hasil *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70. Suatu variabel dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$.

Tabel 4. 5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0.752	Reliabel
Love of Money	0.924	Reliabel

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sanksi Pajak	0.786	Reliabel
Kepercayaan Pada Pemerintah	0.892	Reliabel

Sumber; Hasil olah data primer, 2025

Pada tabel 4.5 hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,70, Oleh karena itu pada penelitian ini setiap item pertanyaan kuesioner Kepatuhan wajib pajak (Y), *Love of money* (X1), Sanksi Pajak (X2), dan Kepercayaan pada pemerintah (X3) disimpulkan menghasilkan jawaban yang konsisten dan dinyatakan reliabel.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel pengganggu atau residual dapat terdistribusi dengan normal (Ghozali, 2018). Data yang baik yaitu data yang dapat terdistribusi dengan normal apabila hasil dari probability asymp.sig (2-tailed) > 0,05 atau lebih besar dari 0,05. Pada penelitian ini menggunakan model uji normalitas statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S).

Tabel 4. 6
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.26669923
Most Extreme Differences	Absolute	0.056

	Positive	0.039
	Negative	-0.056
Test Statistic		0.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Pada tabel 4.6 hasil uji normalitas membuktikan bahwa diperoleh nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,200, maka dapat disimpulkan pada uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test terdistribusi normal dengan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) $0,200 > 0,05$.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent) (Ghozali, 2018). Hasil uji multikolinearitas yang baik yakni ketika tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui tidak ada multikolinearitas dengan cara melihat nilai Tolerance dan nilai VIF, apabila nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka pada penelitian ini dapat dinyatakan tidak terdapat multikolinearitas.

Tabel 4. 7
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Love of Money	0.927	1.079	Tidak ada multikolinearitas
Sanksi Pajak	0.905	1.105	Tidak ada multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kepercayaan Pada Pemerintah	0.945	1.059	Tidak ada multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Tabel 4.7 membuktikan hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dengan nilai tolerance *love of money* $0,927 > 0,10$, sanksi pajak $0.905 > 0,10$, kepercayaan pada pemerintah $0,945 > 0,10$ dan nilai VIF setiap variabel diperoleh *love of money* $1,079 < 10$, sanksi pajak $1,105 < 10$, dan kepercayaan pada pemerintah diperoleh $1,059 < 10$. Dapat disimpulkan tidak ada korelasi antar variabel bebas (independen) atau variabel independen dapat berdiri sendiri dan tidak terjadi gejala multikolinearitas pada penelitian ini.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat adanya model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari nilai residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain, jika suatu *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu penelitian yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini menggunakan Uji Glejser untuk mengetahui tidak adanya Heteroskedastisitas dengan melihat nilai probabilitas signifikansinya diatas nilai kepercayaan 5% atau 0,05.

Tabel 4. 8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.233	1.015		4.169	0.000
	X1	-0.015	0.016	-0.096	-0.939	0.350
	X2	-0.061	0.043	-0.150	-1.443	0.152
	X3	-0.035	0.031	-0.115	-1.129	0.262

a. Dependent Variable: ABS_Res

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas yang ditunjukkan pada tabel 4.8 membuktikan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, dapat dilihat dari nilai signifikansinya setiap variabel lebih dari 0,05. Setiap variabel memperoleh nilai *love of money* $0,350 > 0,05$, sanksi pajak $0,152 > 0,05$, dan kepercayaan pada pemerintah memperoleh $0,262 > 0,05$. Sehingga dapat dinyatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini.

4.2.3 Uji Hipotesis

4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda bertujuan untuk menguji keterkaitan antara variabel independen yang lebih dari satu (X1,X2,X3) terhadap variabel dependen (Y). Menurut Ghazali (2018) selain untuk menguji keterkaitan antara variabel independen terhadap variabel dependen, analisis regresi dapat menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen terhadap variabel independen.

Tabel 4. 9
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.545	1.858		6.751	0.000
	<i>Love of Money</i>	0.034	0.030	0.106	1.143	0.256
	Sanksi Pajak	0.283	0.078	0.341	3.632	0.000
	Kepercayaan Pada Pemerintah	0.135	0.056	0.222	2.416	0.018

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel 4.9 hasil dari analisis regresi linear berganda yang diperoleh, maka dapat diartikan dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3$$

$$Y = 12.545 + 0.034X_1 + 0.283X_2 + 0.135X_3$$

Keterangan :

Y = Kepatuhan Wajib Pajak

X1 = *Love of Money*

X2 = Sanksi Pajak

X3 = Kepercayaan Pada Pemerintah

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 12.545 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel *love of money* (X1), sanksi pajak (X2), Kepercayaan pada

pemerintah (X3) atau dianggap konstan (0), maka variabel dependen Kepatuhan wajib pajak (Y) akan bernilai sebesar 12.545.

2. Koefisien Regresi *love of money* memperoleh nilai positif yakni 0.034 dapat dinyatakan ketika variabel *love of money* meningkat satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0.034 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
3. Koefisien Regresi sanksi pajak memperoleh nilai positif yakni 0.283 dapat dinyatakan ketika variabel sanksi pajak meningkat satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0.283 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.
4. Koefisien Regresi kepercayaan pada pemerintah memperoleh nilai positif yakni 0.135 dapat dinyatakan ketika variabel kepercayaan pada pemerintah meningkat satu satuan maka variabel kepatuhan wajib pajak meningkat 0.135 dengan asumsi variabel lain bernilai 0.

4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen dengan melihat nilai *adjusted R square*-nya. Pemilihan nilai *adjusted R square* dikarenakan pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel independen lebih dari satu. Nilai koefisien determinasi dilihat antara 0 dan 1. Jika R^2 mendekati 0 maka variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat sangat terbatas, sedangkan jika R^2 mendekati 1 maka variabel

independen dapat mencakup semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 4. 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.484 ^a	.234	.210	2.30184

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Pada tabel 4.10 membuktikan bahwa hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.210 atau 21%, berarti dapat disimpulkan variabel independen dalam penelitian ini *Love of money*, sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah dapat berkontribusi sebesar 21% mempengaruhi variabel dependen kepatuhan wajib pajak. Sedangkan sisanya 79% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

4.2.3.3 Uji F

Uji F (simultan) bertujuan untuk menguji apakah variabel independen bersama-sama saling mempengaruhi variabel dependen. Dalam Uji F membandingkan antara F-hitung lebih besar dari F-tabel atau melihat nilai signifikansinya $< 0,05$. Jika F-hitung lebih besar dari F-tabel dan apabila nilai signifikan $< 0,05$ dapat dinyatakan variabel independent bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4. 11
Hasil Uji F

Ftabel	Fhitung	Sig.	Keterangan
2.70	9.796	.000 ^b	Berpengaruh

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel hasil Uji F pada tabel 4.11 dapat dinyatakan H_0 ditolak H_A diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ sebesar $9.796 > 2.70$ dan nilai signifikansinya $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *love of money*, sanksi pajak, dan kepercayaan pada pemerintah bersama-sama mempengaruhi variabel dependen kepatuhan wajib pajak.

4.2.3.4 Hasil Uji T

Uji T bertujuan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependennya. Untuk mengetahui berpengaruh atau tidak dengan melihat nilai signifikansinya $< 0,05$ dan dengan membandingkan $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4. 12
Hasil Uji T

Model	t-tabel	t-hitung	Sig
(Constant)		6.751	0.000
<i>Love of Money</i> (X_1)	1.984	1.143	0.256
Sanksi Pajak (X_2)	1.984	3.632	0.000
Kepercayaan Pada Pemerintah (X_3)	1.984	2.416	0.018

Sumber: Hasil olah data primer, 2025

Pada tabel 4.12 diatas dapat diketahui hasil Uji T sebagai berikut :

- a. Hipotesis pertama yaitu *Love of money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , maka pada variabel *love of money* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1.143 < 1.984$ dan nilai signifikansinya $0.256 > 0.05$, artinya nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan nilai t_{tabel} dan nilai signifikansinya juga diatas 0,05 yang dapat

disimpulkan untuk variabel *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **H₁ Ditolak**.

- b. Hipotesis kedua yaitu sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan melihat nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dan melihat nilai signifikansinya yang harus dibawah 0,05, yakni sebesar nilai t_{hitung} 3.632 dan nilai t_{tabel} 1.984, artinya untuk nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.632 > 1.984$ dan untuk nilai signifikansinya 0.000 yang artinya $0.000 < 0.05$. Dapat disimpulkan variabel sanksi pajak dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **H₂ Diterima**.
- c. Hipotesis ketiga yaitu kepercayaan pada pemerintah berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak, didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2.416 dan nilai t_{tabel} 1.984 dan untuk nilai signifikansinya diperoleh sebesar 0.018. Untuk mengetahui variabel independen dapat berpengaruh terhadap variabel dependen dengan melihat nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikansinya harus < 0.05 . Maka dapat disimpulkan pada variabel kepercayaan pada pemerintah dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.416 > 1.984$ dan nilai signifikansinya $0.018 < 0,05$ dapat berpengaruh secara signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, dengan demikian **H₃ Diterima**.

4.3 Interpretasi Hasil

4.3.1 Pengaruh *Love of Money* Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, menunjukan nilai $t_{tabel} < t_{hitung}$ yaitu $1.143 < 1.984$ dan nilai signifikansinya mendapat nilai $0.256 > 0.05$ yang artinya *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak. Hasil ini

bertolak belakang dengan hipotesis pertama yakni *love of money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi, pribadi yang memiliki sifat cinta uang yang tinggi dapat menimbulkan perilaku yang tidak etis salah satunya tidak melaksanakan kewajiban pajaknya. Selaras dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni (TPB) *teori planned of behavior* yang dimana faktor *control belief* dari dalam diri seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Hasil pengujian hipotesis pertama pada penelitian yang dilakukan oleh penulis menghasilkan *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak, oleh karena itu (TPB) yakni faktor *control belief* memiliki peran untuk mendorong pribadi dapat mengontrol dirinya untuk menjadi patuh atau tidak patuh terhadap kewajiban perpajakannya. Jika seseorang mencintai uang, hal itu bisa mendorong dua hal yang bertentangan yakni bisa jadi seseorang menghindari pajak agar tidak kehilangan uang atau saja bisa juga tetap taat pajak untuk menghindari risiko terkena denda dan sanksi pajak. Oleh karena itu uang bukan satu satunya penentu dalam proses pengambilan Keputusan kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rafly & Umaimah (2023), dan A. D. Nugroho & Hidayatulloh (2023) yang membuktikan *love of money* berpengaruh negatif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wiharsianti & Hidayatulloh (2023) selaras dengan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini *love of money* tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.2 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan dari hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3.632 > 1.984$ dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya variabel sanksi pajak dapat berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dikatakan positif dilihat dari nilai t_{hitung} memiliki angka positif yakni 3.632, dengan demikian H_2 Diterima.

Seseorang yang mengingat dan menyadari adanya sanksi pajak yang dibuat oleh pemerintah sebagai sarana untuk menghukum wajib pajak apabila melanggar ketentuan perpajakannya, maka wajib pajak akan lebih patuh bila mengetahui hal itu agar sanksi pajak tidak diberikan kepada wajib pajak. Oleh karena itu, ketika meningkatnya sanksi pajak dapat juga membuat kepatuhan wajib pajak juga akan meningkat. Hal ini sejalan dengan teori yang ada dalam penelitian ini (TPB) *Teori Planned of Behavior* dengan faktor *control belief* yang artinya keyakinan seseorang tentang hal-hal yang memudahkan atau menyulitkan mereka dalam melakukan suatu tindakan, serta seberapa besar pengaruh hal tersebut terhadap tindakan mereka. Dalam hal ini, sanksi pajak termasuk ke dalam *control belief* dikarenakan sanksi pajak seperti denda, bunga, dan pidana dapat menghambat seseorang untuk melakukan pelanggaran aturan pajak. Ketika seseorang tahu bahwa ketika tidak memenuhi kewajiban perpajakannya, maka mereka akan merasa berhati-hati dan cenderung memilih untuk taat terhadap kewajiban perpajakan. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanto & Rida Perwita Sari (2022), V. Q. Nugroho & Kurnia (2020), dan Toniarta & Merkusiwati (2023) membuktikan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.3.3 Pengaruh Kepercayaan Pada Pemerintah Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Uji hipotesis pada variabel Kepercayaan pada pemerintah membuktikan hasil yaitu kepercayaan pada pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2.416 > 1.984$ dengan nilai signifikansinya $0.018 < 0.05$ dan nilai t_{hitung} diperoleh angka positif 2.416. Dengan demikian semakin tinggi kepercayaan wajib pajak pada pemerintah maka semakin meningkat kepatuhan wajib pajak.

Sistem pemerintahan yang adil dan transparan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah yang menjadikan mereka terdorong untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Hal ini sejalan dengan (TPB) *Teori Planned of Behavior* yaitu faktor *behavior belief* dan *normative belief* yang artinya sejauh mana seseorang terdorong untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan persepsi sosial, yaitu apakah orang-orang atau institusi yang dianggap penting mendukung atau menentang perilaku tersebut atau dengan kata lain *behavior belief* yaitu keyakinan individu mengenai konsekuensi atau hasil dari suatu perilaku, serta sejauh mana individu menilai bahwa hasil tersebut dapat berdampak positif atau negative dan *normative belief* yang berarti bahwa patuh terhadap pajak disetujui dan didukung oleh pemerintah karena hal tersebut merupakan tindakan wajib dilakukan dan merupakan tindakan yang positif. Oleh karena itu individu yang percaya kepada pemerintah dapat membentuk keyakinan bahwa pajak yang dibayarkan mereka kepada negara akan memberikan manfaat masyarakat dan negara, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan layanan publik, dan

stabilitas sosial. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Toniarta & Merkusiwati (2023), Umbaran *et al.*, (2022), Zainudin et al. (2022) yang membuktikan Kepercayaan Pada Pemerintah berpengaruh positif terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.